

**INTENSI MELAKSANAKAN *SELF STUDY*
(*SEVEN JUMP* : STEP 6)
DALAM *SMALL GROUP DISCUSSION* (SGD)
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2011
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

Ariska Juniar Arlan, Nita Fitria, Imas Rafiyah
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Padjadjaran Bandung

Abstract - Education is effort to develop our potential. Faculty of Nursing Universitas Padjadjaran implement the CBC to produce competent graduates. PBL approach used by seven jump. In this seven-stage, self study (step 6) is the essence of this method. The research design use is descriptive quantitative. Its population is college student of Faculty of Nursing grade 2011. The sampling technique was done by total sampling 130 respondents. The instrument used questionnaire arranged on TPB (Ajzen, 2005). The results are almost all respondents 123 respondent (94.6%) had a strong intention, a minority respondent (5.4%) had weak intentions. Determinant that form intentions are Attitude Toward Behavior 34,49 % , and Subjective Norm 34,40 %, Perceived Behavioral Control 31,11%. Based on the results, suggested to grade 2011, who has a strong intention to maintain and increase it, student who had weak intentions it should be given attention and motivation, suggestions for faculty is to maintain and improve the quality of students, teachers, and supporting infrastructure. For further research can be used as preliminary data to examine factors that influence intentions

Keywords: *Intentions, Self Study, Small Group Discussion*

Abstrak - Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran merupakan salah satu institusi yang melaksanakan pendidikan yang menerapkan KBK dengan metode SCL dan pendekatan PBL melalui *seven jump*. Dalam penelitian ini difokuskan pada intensi mahasiswa angkatan 2011 dalam menjalani step 6 dalam metode *seven jump*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasinya mahasiswa angkatan 2011. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yang berjumlah 130 orang. Alat ukur yang dipakai adalah kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan, disusun berdasar TPB (Ajzen, 2005). Teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan *Mean*. Hasil penelitian ini adalah hampir seluruh responden 123 orang (94,6%) mempunyai intensi kuat, sebagian kecil 7 orang (5,4%) memiliki intensi lemah. Determinan paling membentuk intensi adalah *Attitude Toward Behavior* dengan jumlah 34,49%, *Subjective Norm* 34,40, dan *Perceived Behavioral Control* 31,11%. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada mahasiswa angkatan 2011 yang mempunyai intensi kuat untuk mempertahankannya, mahasiswa yang mempunyai intensi lemah maka harus diberi perhatian dan motivasi, saran untuk fakultas yaitu mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik, pengajar, serta sarana prasarana pendukung. Untuk penelitian selanjutnya bisa dijadikan data awal untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intensi.

Kata kunci : *Intensi, Self Study, Small Group Discussion*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Lulusan yang baik berawal dari proses pendidikan yang baik pula. Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran menerapkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.

Student center learning (SCL) merupakan salah satu metode pembelajaran dalam KBK. SCL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat kegiatan pembelajaran. Dalam SCL para peserta didik memiliki dan memanfaatkan peluang dan atau keleluasaan untuk mengembangkan segenap kapasitas dan kemampuannya (*prior knowledge and experience*) sebagai pembelajar sepanjang hayat (Harsono, 2010).

Ada beberapa macam pendekatan dalam metode SCL, antara lain *Individual Learning, Autonomous Learning, Active Learning, Self-directed Learning, Collaborative Learning, Cooperative learning, Competitive Learning, Case-Based Learning, Research-based Learning, Problem-Based Learning, Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)* (Priadmodjo, 2010).

Dari seluruh pendekatan metode SCL diatas, Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad menggunakan pendekatan *Problem Based learning (PBL)*. PBL adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student-centered*. Baik isi maupun proses pembelajaran sangat ditekankan dalam PBL. Selama 30 tahun terakhir muncul banyak varian PBL namun demikian elemen pokok PBL tidak mengalami perubahan. Pada umumnya PBL dipahami sebagai suatu strategi instruksional dimana mahasiswa mengidentifikasi pokok persoalan (*issues*) yang dimunculkan oleh masalah yang spesifik. Pokok persoalan tersebut membantu dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah tersebut serta prinsip pengetahuan lainnya yang relevan. Fokus

bahasan berupa masalah (biasanya tertulis) yang meliputi fenomena yang perlu dijelaskan. Kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui pembahasan masalah tersebut dikenal sebagai *Small Group Discussion*.

Small Group Discussion (SGD) adalah diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan inti dari PBL. Kehidupan PBL (aktivitas pembelajaran) bertumpu pada proses tutorial. Di dalam proses tutorial ini, para peserta didik bersama-sama dengan tutor melakukan pemahaman dan pencarian pengetahuan yang terdapat di dalam masalah yang tersaji di modul (skenario) melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan maupun tujuan belajar yang lebih dari itu (Priadmodjo, 2010).

Ada tahapan-tahapan untuk melakukan diskusi tersebut, ada 7 langkah mulai dari fokus kasus sampai pemecahan masalah yang biasa disebut *Seven jump*. Tahap-tahapnya adalah Step-1: *Clarifying unfamiliar terms*, Step-2: *Problem definitions*, Step-3: *Brain storming*, Step-4: *Analyzing the problems*, Step-5: *Formulating learning issues*, Step-6: *Self-study*, Step-7: *Reporting* (Achmadi,dkk, 2010).

Dari ketujuh tahapan ini, *self study* adalah inti dari *Small Group Discussion (SGD)* karena pada tahap inilah peserta didik mencari referensi, menyelesaikan *Learning Objective*, dan memahami bahan referensi yang mereka peroleh yang kemudian akan dilaporkan pada step 7/ *reporting*. Paham atau tidaknya peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sedikit atau banyaknya ilmu yang mereka dapatkan ketika menjalani proses SGD, puas atau tidaknya mereka dengan *reporting* sangat tergantung bagaimana kesungguhan seseorang dalam melakukan *self study*.

Keperawatan adalah suatu profesi yang mengandalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk bekerja menjadi seorang perawat yang profesional. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad tidak hanya dituntut untuk ahli dalam ketrampilan saja tetapi juga harus menguasai teori yang mendasarinya.

Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad menggunakan metode SGD dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Berdasarkan kontrak belajar pada setiap mata kuliah, rata-rata SGD berkontribusi 20-30% untuk nilai mahasiswa. Dengan kata lain, IP seorang mahasiswa dipengaruhi oleh SGD ini.

Dalam melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, Indeks Prestasi (IP) adalah salah satu indikator. Berdasarkan IP yang peneliti dapatkan dari Sub Bagian Akademik (SBP) fakultas, didapatkan bahwa rata-rata IP angkatan 2010 (3,295) lebih besar dibanding rata-rata IP angkatan 2011 (3,14). Dan apabila dilihat dari IP per mahasiswa yang mendapat IP dibawah 3 pada angkatan 2010 ada 8 orang (17,25%) dan angkatan 2011 terdapat 45 orang (27,5%). Kesimpulannya dalam hal perolehan IP mengalami penurunan dari angkatan 2010 ke angkatan 2011.

Berkenaan dengan jalannya proses SGD, peneliti telah mewawancarai 12 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad angkatan 2011 pada bulan Maret 2012 dengan mengangkat pertanyaan tentang rasa tertarik peserta didik terhadap proses SGD dan pada tahap mana yang dirasa sukar oleh mahasiswa.

Empat dari 12 orang responden menyatakan tertarik dengan proses SGD. Alasannya adalah dalam SGD ini dituntut untuk menyelesaikan suatu kasus mulai step 1-step 7 secara runtut. 8 dari 12 orang menyatakan kurang tertarik dengan SGD, mereka lebih tertarik untuk kuliah biasa, alasan lainnya adalah proses SGD membutuhkan waktu yang lama mulai step 1 hingga step 7 serta biasanya ketika ujian, soal yang akan diujikan berasal dari kuliah dosen, jarang berasal dari SGD (resume).

Ketika diwawancara tentang step mana yang dirasa sukar, 9 dari 12 mahasiswa merasa step 6 adalah step yang paling sukar. Alasannya pada step ini mereka harus membuat resume, menjawab *Learning Objective* (LO) yang telah disepakati, mencari referensi dari buku, internet, jurnal, membaca dan memahami yang kemudian akan direportingkan pada step 7. Dengan tugas pada step 6 yang seperti ini, kebanyakan dari mereka merasa tidak optimal dalam melakukan *self study* ditambah sarana pendukung seperti jurnal dan *text book* yang masih kurang sehingga mahasiswa merasa sulit mencari referensi. 3 dari 12 mahasiswa mengaku step 7 (reporting) adalah yang sukar karena tutor mereka memberlakukan peraturan dilarang membuka buku ketika reporting.

Memang *self study* adalah tahapan wajib yang harus dilalui oleh peserta didik, tetapi sangat disayangkan jika saat step *self study* sebagian peserta didik melaksanakannya dengan tidak optimal, misalnya cukup puas dengan referensi yang ada dan tidak mencari lebih untuk memenuhi keingintahuan peserta didik terhadap

kasus yang sedang dibahas. Idealnya mereka aktif mencari referensi lebih kemudian mempelajari dan memahaminya. Dari sinilah pengetahuan mereka bertambah dan bagus atau tidaknya nilai mahasiswa dalam proses SGD ini sangat dipengaruhi oleh *self study* nya. Apabila *self studynya* optimal dengan mencari serta membaca referensi terkait, maka nilainya pun akan bagus begitu juga sebaliknya.

Dengan kata lain metode pembelajaran SGD, dengan *self study* ini menuntut adanya kesungguhan dari peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari referensi dan menggali kasus yang sedang dibahas, serta belajar untuk memahami. Dan dapat dikatakan bahwa tingkah laku yang kurang aktif dalam proses pembelajaran ini dapat mengurangi optimalisasi pembelajaran dengan metode pembelajaran ini.

Metode pembelajaran seperti ini yang menuntut kemandirian peserta didik (*student center learning*) merupakan metode yang digunakan di perguruan tinggi khususnya pada institusi kesehatan termasuk dalam pendidikan Keperawatan, berbeda halnya dengan sekolah yang banyak menggunakan metode ceramah. Saat peserta didik berada di perguruan tinggi, diharapkan mereka dapat mengikuti tuntutan yang muncul ketika mereka berada di dalamnya. Beberapa kajian pendidikan yang berkenaan dengan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi saat ini patut mendapat suatu perhatian tersendiri. Kajian tersebut diantaranya tentang *mindset* yang muncul dari kebiasaan gaya mengajar *teacher-centered instruction* dan situasi pendidikan saat ini (Weimer, 2002).

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) gaya pembelajaran yang digunakan yaitu pedagogi (mengajar anak-anak). Gaya pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa lebih banyak berkegiatan secara pasif, dengan mendengarkan penjelasan guru, menulis di buku catatan, mengerjakan tugas, dan tes. Pada jenjang selanjutnya, yaitu perguruan tinggi, terjadi penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Paradigma yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi adalah paradigma pendidikan orang dewasa, yang juga dikenal dengan andragogi.

KAJIAN LITERATUR

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno “*aner*”, dengan akar kata *andra* yang berarti laki-laki, anak laki-laki atau orang dewasa, dan “*agogos*” yang berarti membimbing atau membina. Secara harfiah andragogi berarti ilmu atau seni mengajar orang dewasa. Namun, karena orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*learner centered training/teaching*) (Sudiyono, dkk. 2006).

Begitu lamanya peserta didik belajar dengan gaya mengajar pedagogi, sehingga perubahan kepada gaya mengajar *learner centered teaching* ini sering kali sulit diikuti dengan baik oleh peserta didik. *Teacher-centered instruction* memberikan paradigma menempatkan peserta didik dengan peranan sebagai objek didik, dan tanggung jawabnya sebagai penerima pelajaran. Sekolah adalah tempat dimana guru bertugas menerangkan, dan siswa duduk diam mendengarkan, mengerjakan pekerjaan rumah, menulis catatan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkadang dengan bentuk pilihan ganda. Sekolah juga merupakan tempat dimana sering diberikan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan usaha yang ia lakukan akan dihargai dengan nilai yang baik. Pelajaran yang dipelajari siswa hanya sebatas yang ditugaskan. Pada dasarnya mereka harus mengerjakan tugasnya, maka ia akan lulus, dan jika tidak mengerjakan tugas maka ia akan gagal (Weimer, 2002). Dengan demikian, ketika memasuki pendidikan di perguruan tinggi, peserta didik perlu menyesuaikan dirinya.

Kajian tentang kesiapan peserta didik untuk mengikuti metode pembelajaran yang digunakan di perguruan tinggi tersebut menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Dengan tujuan mencapai optimalisasi dari proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran yang menggunakan metode *Small Group Discussion*. Pada dasarnya metode SGD dengan *self study* sebagai titik pentingnya merupakan metode yang akan berjalan optimal ketika peserta aktif belajar mandiri (McKeachie dan Kulik, 1975).

Berbagai hal menjadi faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menentukan pilihannya untuk sungguh-sungguh dalam belajar

mandiri. Faktor-faktor ini pemunculannya dapat diprediksikan, yang dalam Psikologi Sosial ada dalam topik bahasan intensi. Intensi berlokasi dalam dimensi kemungkinan subjektif yang mencakup hubungan antara dirinya dengan suatu tindakan. Dengan demikian intensi untuk bertindak laku mengacu pada kemungkinan subjektif individu menampilkan tingkah laku tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1988). Gambaran kemungkinan subjektif ini, intensi, dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana individu ini dalam mempertimbangkan pilihan tingkah lakunya. Berdasarkan teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1985), intensi untuk bertindak laku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap tingkah laku (*Attitude Toward Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norm*), dan persepsi terhadap kontrol tingkah laku (*Perceived Behavioral Control*). (Ajzen, 2006) menyebutkan bahwa intensi adalah indikasi dari kesiapan dan kemauan seseorang untuk melakukan tingkah lak. Intensi dianggap sebagai prediktor terbaik suatu tingkah laku.

Kombinasi dari ketiga faktor ini mengarahkan pada pembentukan sebuah intensi tingkah laku. Kuat atau lemahnya intensi seseorang untuk bertindak laku menunjukkan seberapa besar kecenderungan seseorang untuk menampilkan tingkah laku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kecenderungan tingkah laku mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad yang notabene baru mengalami peralihan dari *teacher centered instruction* menjadi *student center learning*. Dengan diketahuinya kemungkinan subjektif individu menampilkan tingkah laku tertentu (intensi), dari mahasiswa angkatan 2011, maka dapat dilakukan pengoptimalan proses pembelajaran bagi mahasiswa angkatan 2011. Hal ini sesuai dengan fungsi dari intensi itu sendiri, yaitu dapat dijadikan sebagai prediktor dari tingkah laku. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui gambaran dari kemungkinan subjektif individu untuk menampilkan *self study* yang optimal dan diharapkan juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad yang menggunakan metode *student center learning*.

Berdasar latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Intensi Melaksanakan *Self Study* (*Seven Jump* : Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada Mahasiswa Angkatan

2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

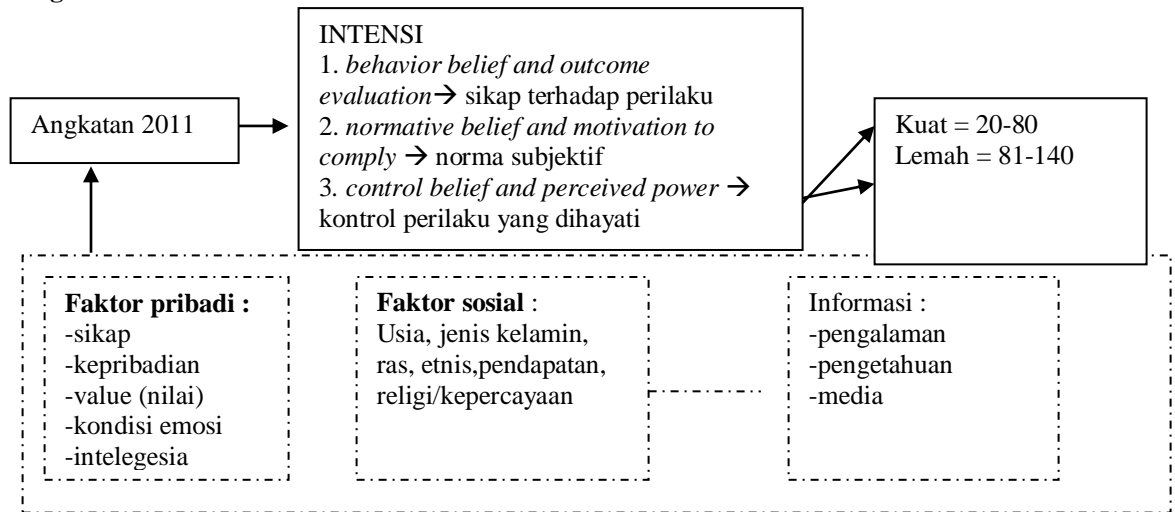
Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi intensi melaksanakan *self study* (*seven jump* :step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*),
2. Mengidentifikasi norma subjektif (*Subjective Norm*),
3. Mengidentifikasi kontrol perilaku yang dihayati (*Perceived Behavioral Control*).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu ingin mengetahui gambaran intensi melaksanakan *self study* (*seven jump* : step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif diterapkan untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai intensi melaksanakan *self study* (*seven jump* : step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu

Keperawatan Unpad yang berjumlah 155 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dari populasi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan cara “*Total Sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran angkatan 2011 sebanyak 130 orang karena 25 orang responden digunakan untuk uji instrumen.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang bersifat *self-report*. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (2005) yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini. Variabel yang akan diukur dengan alat ukur ini adalah intensi melaksanakan step *Self Study* (*Seven Jump* : step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Padjadjaran beserta determinan pembentuk intensi tersebut, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) melaksanakan *self study*, norma subjektif (*subjective norm*) melaksanakan *self study*, dan *perceived control* melaksanakan *self study*.

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, di antaranya:

1. *Editing*

Pada saat *Editing*, peneliti memeriksa kembali data-data yang telah terkumpul, mengeceknya isian data jika dalam isian instrumen terdapat item yang tidak diisi atau tidak tahu.

2. *Coding*

Dalam tahap ini, *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Dalam penelitian ini *coding* yang dipakai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cenderung tidak setuju, 4 = ragu-ragu, 5 = cenderung setuju, 6 = setuju, 7 = sangat setuju

3. *Data Entry*

Dalam tahap data *Entry*, peneliti memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam program komputer sesuai pernyataan responden, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

4. *Cleaning*

Dalam tahap *cleaning* (pembersihan data), peneliti membuang data atau membersihkan data yang sudah tidak terpakai.

5. *Scoring*

Dalam penelitian ini *scoring* merupakan penjumlahan total nilai atau nilai koding yang diperoleh oleh responden.

6. *Analisa Data*

Alat ukur ini terdiri dari kumpulan pernyataan dimana responden menanggapi pernyataan tersebut dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju-sangat setuju. Responden akan memilih intensitas sangat tidak setuju-sangat setuju yang berkisar nilai 1 sampai dengan 7. Hal seperti ini disarankan dalam *Constructing a TpB Questionnaire Conceptual and methodological Consideration*, Icek Ajzen;2006.

Pemberian skor setiap item didasarkan pada jawaban responden sesuai dengan jenis itemnya. Ada dua jenis item yaitu item positif dan item negatif. Item positif adalah item yang menunjukkan adanya intensi, *attititude toward behavior*, *subjective norm* atau *perceived behavioral control* terhadap perilaku. Sedangkan item negatif adalah item yang menunjukkan

kebalikannya. Semakin kuat angka skor tersebut menunjukkan intensi semakin kuat, dan *attititude toward behavior*, *subjective norm* atau *perceived behavioral control* terhadap perilaku yang semakin positif. Sebaliknya semain lemah skor menunjukkan intensi yang semakin lemah.

Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan jawaban yang berdegradasi atau menggunakan peringkat. Setiap kolom dalam tabel menunjukkan letak nilai dari setiap *check list* yang diberikan responden. Jumlah kuesionernya berjumlah 48 item, dengan memiliki jawaban 7 tingkatan yakni 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cenderung tidak setuju, 4 = ragu-ragu, 5 = cenderung setuju, 6 = setuju, 7 = sangat setuju. Peneliti menggunakan nilai tengah (*mean*) untuk mengklasifikasikan hasil penelitian.

Maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{Nilai Maksimal}-\text{Nilai Minimal}}{2} = \frac{(20 \times 7)-(20-1)}{2}$$

Maka didapatkan nilai :

20-80 = intensi lemah

81-140 = intensi kuat

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul kemudian dilakukan interpretasi data atau penyajian data. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram (Arikunto, 2006).

- 0% : tidak seorangpun
- 1-25% : sebagian kecil
- 26-49% : hampir setengah
- 50% : setengahnya
- 51-75% : sebagian besar
- 76-99% : hampir seluruh
- 100% : seluruh

Data yang terkumpul diolah dengan statistik prosentase dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = presentase
X = Frekuensi responden pada kategori tertentu
n = jumlah responden

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang intensi melaksanakan *self study* (*seven jump* :step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 130 mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, maka dapat dideskriptifkan karakteristik responden berdasar jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

Tabel 1

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	10%
Perempuan	117	90%

Berdasar tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh responden (90%) berjenis kelamin perempuan, dan sebagian kecil (10%) berjenis kelamin laki-laki.

Intensi Melaksanakan Self Study (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

Intensi Melaksanakan *Self Study* (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) secara keseluruhan pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi frekuensi intensi melaksanakan *self study* (*seven jump* : step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=130)

Tabel 2

Tingkat intensi	F	%
Kuat	123	94,6
Lemah	7	5,4
Jumlah	130	100,0

Berdasar tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 123 orang (94,6%) responden memiliki intensi kuat untuk melaksanakan *self study* dan sebagian kecil responden yaitu 7 orang (5,4%) memiliki intensi lemah untuk melaksanakan *self study*.

Intensi Melaksanakan Self Study (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Berdasar Hasil Perhitungan Determinan Intensi.

Intensi Melaksanakan *Self Study* (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) berdasar determinan pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran ditampilkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel. 3 Prosentase Rata-Rata determinan melaksanakan *self study* (*seven jump* : step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=130)

Tabel 3

Determinan	Rata-Rata
<i>Attitude Toward Behavior</i>	34,49
<i>Subjective Norm Perceived</i>	34,40
<i>Behavioral Control</i>	31,11

Berdasar 101able diatas, diketahui bahwa *Attitude Toward Behavior* mempunyai nilai tertinggi 34,49%, *Subjective Norm* 34,40 dan *Perceived Behavioral Control* 31,11%.

Intensi Melaksanakan Self Study (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Berdasar Indikator

Intensi Melaksanakan *Self Study* (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) secara keseluruhan pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran berdasar 101able101tor ditampilkan pada 101able 4.3 dibawah ini :

Tabel. 4 Prosentase Rata-Rata Indikator Intensi Melaksanakan *Self Study* (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) secara

keseluruhan pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

Tabel 4

Determinan	Indikator	Rata-rata
<i>Attitude Toward Behavior</i>	- <i>Behavioral believe</i>	57,8%
	- <i>Outcome evaluation</i>	42,2%
<i>Subjective Norm</i>	- <i>Normatife belief</i>	49%
	- <i>Motivation to Comply</i>	51%
<i>Perceived Behavioral Control</i>	- <i>Control belief</i>	59,8%
	- <i>Perceived power</i>	40,2%

Berdasar tabel diatas diketahui bahwa *Attitude Toward Behavior* dipengaruhi oleh *Behavioral believe* sebanyak 57,8%. *Subjective norm* dipengaruhi oleh *Motivation to Comply* sebanyak 51% dan *Perceived Behavioral Control* dipengaruhi oleh *Control belief* sebanyak 59,8%.

Intensi Melaksanakan *Self Study* (*Seven jump* :Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

Berdasar tabel 2 Distribusi frekuensi intensi melaksanakan *Self Study* (*Seven Jump* : Step 6) dalam *Small Group Discussion* (SGD) pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran didapatkan data bahwa hampir seluruh responden (94,6%) mempunyai intensi yang kuat dan sebagian kecil responden (5,4%) mempunyai intensi yang lemah.

Menurut peneliti, kecenderungan yang kuat untuk melaksanakan *self study* dalam proses *small group discussion* pada angkatan 2011 kemungkinan karena kegiatan tersebut merupakan bagian penilaian dari dosen. Berdasar kontrak pembelajaran, kegiatan tersebut disetiap mata kuliah mempunyai kontribusi nilai dengan rata-rata 20-30%. Hal lainnya adalah step 6 tersebut bukan akhir dari SGD, tetapi masih ada satu step lagi yaitu *reporting*. Selain itu ketika peneliti mengambil studi pendahuluan bulan oktober 2011, angkatan 2011 baru menjalankan proses SGD selama 1 bulan. Sedangkan penelitian diambil bulan Mei 2012 oleh karena itu kemungkinan yang lain adalah karena faktor pengalaman dari mahasiswa angkatan 2011 yang

sudah merasakan keuntungan dari *self study* seperti nilai dan ilmu yang bertambah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Intensi untuk diskusi dalam kelas pada Mahasiswa Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2009” adalah 71% mahasiswa fakultas Psikologi mempunyai intensi yang kuat. Kondisi tersebut dikarenakan metode diskusi adalah metode yang paling cocok untuk Fakultas Psikologi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Selain itu, sistem di Fakultas Psikologi yang memberikan prosentase penilaian 20%-30% untuk mahasiswa yang aktif dalam proses diskusi.

Nurcahyo (2010) dalam penelitian yang berjudul “Intensi Mencontek saat Ujian pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran” menyebutkan bahwa alasan paling besar mahasiswa mencontek saat ujian karena keyakinan bahwa mencontek saat ujian bisa mendapat nilai bagus tanpa belajar. Artinya bahwa mahasiswa masih mempunyai orientasi terhadap nilai yang tinggi daripada ilmu, entah bagaimana cara dan usahanya untuk mendapatkan nilai yang bagus termasuk mencontek.

Dalam penelitian Sujana (2010) yang berjudul “Intensi Menjadi Relawan terhadap Korban Bencana Alam pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad” didapatkan hasil bahwa 89% intensinya kuat. Alasannya adalah dari responden yang mempunyai intensi yang kuat ini mempunyai latar belakang individu yaitu mereka pernah mempunyai pengalaman menjadi relawan.

Menurut Jarolimack (dalam Psikologi Humanistik) menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi seseorang yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman masing-masing individu.

Menurut Fishben dan Ajzen (1988) manusia selalu bertingkah laku secara masuk akal dan dengan mempertimbangkan berbagai informasi dan pengalaman yang ada dan secara implisit maupun eksplisit mempertimbangkan implikasi dari tingkah lakunya.

Selain memiliki intensi yang kuat, sebagian kecil responden memiliki intensi yang lemah sebanyak 7 orang (5,4%). Kondisi tersebut dimungkinkan karena personal peserta didik yang malas akibat stressor dalam SGD yaitu tugas resume, metode SGD yang monoton, serta *self study* dianggap tidak memberikan dampak pengetahuan yang signifikan, dalam artian

mahasiswa lebih percaya ilmu yang disampaikan oleh dosen dibanding ilmu yang didapatnya sendiri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Intensi untuk diskusi dalam kelas pada Mahasiswa Psikologi Universitas Padjadjaran Angkatan 2009" didapatkan data bahwa 29% mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 mempunyai intensi yang lemah hal ini dikarenakan keyakinan mahasiswa bahwa metode diskusi ini kurang memberikan dampak penambahan ilmu yang signifikan. Mereka tidak mendapatkan ilmu yang pasti yang bersumber dari dosen langsung tetapi ilmu yang didapat berasal dari teman sendiri.

Hal ini sejalan dengan Diani (2010) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul "Mendapatkan dan Mempertahankan Motivasi Belajar Siswa" diungkapkan bahwa belajar di sekolah dilakukan dalam kelompok-kelompok dengan suatu kurikulum yang sudah dirumuskan serta sistem penilaian yang dilakukan terus menerus dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Adharyani (2010) "Intensi melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" didapatkan bahwa hampir seluruh responden perempuan (89%) memiliki intensi yang kuat untuk melaksanakan PHBS. Hal ini sejalan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu 90% adalah perempuan.

Intensi untuk melakukan *self study* dalam proses *small group discussion* merupakan indikasi seberapa kuat kecenderungan responden mahasiswa menampilkan perilakunya melaksanakan *self study*, mencari jurnal ilmiah, membaca *text book*, bertanya pada pakar, mencari sumber di web terpercaya dalam berbagai bentuk dan kesempatan. Intensi perilaku juga mengindikasikan seberapa kuat keinginan responden untuk mencoba dan seberapa banyak usaha yang ia lakukan untuk memenuhi tugas dalam proses *self study* dengan belajar mandiri.

Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad angkatan 2011 pada umumnya memiliki kecenderungan yang kuat mencoba berusaha untuk melaksanakan *self study*. Kuatnya intensi dalam melakukan *self study* pada responden angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad angkatan 2011 menunjukkan berpotensinya responden untuk menampilkan

tingkah laku melaksanakan *self study* yaitu atas semata-mata dari diri sendiri.

Secara umum data diatas menunjukkan intensi yang kuat dari angkatan 2011 yang bisa diartikan bahwa sistem pembelajaran yang baru pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa baru angkatan 2011 yang memiliki karakter pembelajaran yang berbeda ketika mereka belajar di SMA/ sederajat. Hanya masih ada sekitar 5,4% yang belum bisa menerima cara pembelajaran baru dengan metode SGD yang di dalamnya termasuk *self study*. Walaupun hanya sedikit tetapi perlu diperhatikan dan dapat dilakukan penelusuran untuk kemudian mendapat intervensi guna pengoptimalan jalannya pembelajaran melalui metode *small group discussion* yang didalamnya terdapat *self study* karena metode inilah yang dipakai sampai mereka tingkat akhir nanti.

Intensi untuk melaksanakan *self study* dibentuk melalui beberapa komponen, yaitu sikap terhadap perilaku dalam melaksanakan *self study*, norma subyektif tentang tingkah laku melaksanakan *self study*, dan persepsi terhadap kontrol tingkah laku untuk melaksanakan *self study*.

Berdasar hasil perhitungan, *Attitude Toward Behavior* mempunyai kontribusi paling besar dalam membentuk intensi melaksanakan *self study* pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad yaitu 34,49%, norma subyektif (*Subjective Norm*) berkontribusi dalam pembentukan intensi sebesar 34,40%, dan *Perceived Behavioral Control* 31,11%.

Attitude toward behavior merupakan sikap terhadap suatu perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hal yang diinginkan atau tidak diinginkan. Dalam penelitian ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2011 memiliki sikap terhadap tingkah laku yang positif, Berdasar perhitungan didapatkan bahwa *Attitude toward behavior* memiliki presentase 34,49%. Hal tersebut dikarenakan kemungkinan *self study* dirasa membawa manfaat untuk peserta didik seperti kesiapan untuk mengikuti reporting, menambah pengetahuan karena step *self study* adalah step yang membebaskan mahasiswa untuk bereksplorasi serta mencari tahu ilmu apapun yang terkait, dan yang pasti harapannya adalah ketika *self study* berjalan dengan bagus maka nilai yang didapatpun akan bagus. Dengan kata lain mahasiswa menganggap melaksanakan *self*

study adalah akan mendatangkan konsekuensi baik baginya.

Sesuai dengan perhitungan indikator determinan *Attitude Toward Behavior*, indikator yang paling besar memengaruhi yaitu *Behavioral Belief* sebesar 57,8%. Artinya bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan bahwa *self study* dapat menghasilkan sesuatu lebih dominan. Menurut peneliti, nilai dan ilmu yang bertambah merupakan alasan yang kuat untuk mahasiswa dalam melaksanakan *self study*.

Dalam Muniarsih (2010) *Attitude toward behavior* dipengaruhi dan dibentuk melalui pemahaman individu mengenai manfaat melaksanakan *self study*. Sikap untuk melaksanakan *self study* dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang manfaat dan metode diskusi, serta kepribadian responden. Seperti yang kita ketahui bahwa diskusi dapat membantu peserta didik untuk memenuhi pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari, mandiri, *critical thinking* dan melatih pada kegiatan yang proses kognitif yang kompleks dan keterlibatan aspek sosial emosional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyani (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Intensi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar" mengungkapkan bahwa keyakinan yang mendasari siswa untuk mengikuti bimbingan belajar adalah bimbingan belajar dapat menambah ilmu (63%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa penambahan ilmu merupakan hasil yang diyakini akan didapatkan oleh siswa saat ia mengikuti bimbingan belajar, dan hal tersebut memang merupakan sesuatu yang diharapkan didapat siswa saat mengikuti bimbingan belajar.

Subjective norm (norma subjektif) merupakan keyakinan mengenai perilaku yang dilakukan orang lain dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan orang lain. Determinan *subjective norm* ini berkontribusi dalam pembentukan intensi sebanyak 34,40%. Hal ini terjadi dikarenakan kemungkinan mahasiswa angkatan 2011 berkeinginan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman sekitarnya, terpengaruh oleh dosen tutor yang menekankan pentingnya *self study* dalam proses SGD dan mahasiswa berkeyakinan bahwa *self study* adalah hal yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik pada step 7 (*reporting*).

Sesuai dengan perhitungan indikator dari *subjective norm*, indikator yang paling memengaruhi yaitu *motivation to comply* yang artinya mahasiswa mempunyai keyakinan bahwa

significant person (orang yang dianggap penting) disekitarnya melaksanakan *self study*. Dengan kata lain, mahasiswa mempunyai tekanan sosial yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkiyani (2009) bahwa *motivation to comply* yang paling menonjol dalam keinginan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar adalah keyakinan karena teman-teman disekitarnya mengikuti bimbingan belajar dan hal ini adalah hal seharusnya memang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurcahyo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Intensi Mencontek saat Ujian yang dilakukan oleh Mahasiswa" menyatakan bahwa faktor teman sebaya adalah faktor yang paling berpengaruh pada norma subjektif responden. Apabila mempersepsikan bahwa dirinya didukung oleh teman sebayanya maka intensi untuk menconteknya menjadi kuat. Tetapi apabila ia mempersepsikan bahwa dirinya tidak mendapat persetujuan ataupun dukungan dari temannya untuk mencontek saat ujian, maka akan semakin lemah intensi untuk menconteknya.

Besarnya peran teman dalam pembentukan *subjective norms* dalam diri siswa terkait dengan karakteristik mereka sebagai remaja akhir 17-19 tahun (Harlock.2008), teman memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan individu. Hal ini setidaknya ditegaskan oleh Santrock (2003) yang menyatakan bahwa bagi banyak remaja, bagaimana mereka tampak dari sudut pandang teman sebayanya adalah aspek yang paling penting dalam hidup mereka.

Perceived Behavioral Control (persepsi kontrol terhadap tingkah laku) merupakan sebuah kontrol perilaku individu yang ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, determinan *perceived behavioral control* berkontribusi dalam pembentukan intensi yaitu 31,11%.

Sesuai dengan perhitungan indikator dari determinan *Perceived Behavioral Control* dipengaruhi oleh indikator *Control Belief* sebesar 59,8%. Artinya mahasiswa mempunyai keyakinan adanya faktor yang memfasilitasi mahasiswa untuk melaksanakan *self study*.

Menurut peneliti, hal ini dikarenakan kemungkinan angkatan 2011 merasa mampu didukung oleh fasilitas yang ada seperti *textbook*, internet, jurnal, dan lain-lain, serta keyakinan diri yang baik untuk melaksanakan *self study*.

Ajzen menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* diasumsikan mempunyai implikasi motivasional terhadap intensi. Individu yang meyakini dirinya memiliki kemampuan maupun kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tertentu cenderung memiliki intensi yang tinggi, meskipun mereka memiliki sikap yang negatif terhadap tingkah laku dan meyakini orang-orang penting bagi dirinya tidak menyetujui ditampilkannya tingkah laku tersebut. Hal ini yang mungkin menjadikan determinan persepsi tentang kontrol tingkah laku paling kuat berkontribusi dalam membentuk intensi melaksanakan *self study*, mengingat keyakinan yang menyatakan, "keyakinan adanya faktor kesempatan untuk melaksanakan *self study*".

Dalam penelitian yang dilakukan Rizkiyani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Intensi Siswa untuk mengikuti Bimbingan Belajar pada Siswa SMA" diperoleh gambaran bahwa kesempatan dan fasilitas yang mendukung dalam mengikuti bimbingan belajar adalah hal yang paling besar pengaruhnya dalam *perceived behavior control*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai "Intensi melaksanakan *Self Study (Seven Jump : Step 6)* dalam *Small Group Discussion (SGD)* pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran" diperoleh simpulan bahwa :

1. Dalam penelitian ini ditemukan intensi untuk melakukan *self study* hampir seluruh responden berada pada kategori kuat Hal ini berarti responden memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan *self study*. Sedangkan sebagian kecil memiliki intensi yang lemah dalam melaksanakan *self study*. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi intensi angkatan 2011 untuk melakukan *self study*. Yaitu karena SGD berkontribusi terhadap nilai untuk setiap mata kuliah 20-30%, adanya fasilitas yang mendukung pelaksanaan *self study*, usia mereka yang masuk dalam kategori remaja akhir 17-19 tahun (Hurlock) termasuk dalam kategori yang mempunyai karakteristik senang bereksplorasi dan

melakukan kegiatan secara berkelompok sesuai dengan konsep SGD, serta faktor pengalaman yang membuat mahasiswa mempunyai intensi kuat untuk melaksanakan *self study*.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa determinan *Attitude toward behavior* merupakan determinan yang paling berpengaruh terhadap intensi melaksanakan *self study*. *Attitude toward behavior* adalah sikap terhadap suatu perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hal yang diinginkan atau tidak diinginkan. Dengan kata lain mahasiswa menganggap melaksanakan *self study* adalah akan mendatangkan konsekuensi baik baginya seperti menambah pengetahuan dan mendapatkan nilai yang bagus.

2. Indikator dalam penelitian ini yang berkontribusi secara signifikan pada pembentukan intensi adalah keyakinan *Behavioral believe* yaitu keyakinan bahwa *self study* akan mendatangkan konsekuensi baik bagi responden, *Motivation to Comply* yaitu keyakinan responden bahwa *significant person* juga melaksanakan *self study*, *Control belief* yaitu keyakinan adanya faktor yang memfasilitasi responden untuk melaksanakan *self study*.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Angkatan 2011

Mahasiswa angkatan 2011 sebagian besar mempunyai intensi yang kuat dalam melaksanakan *self study*. Oleh karena itu mahasiswa harus dapat memanfaatkan serta mempertahankan intensinya yang sudah tinggi untuk belajar mandiri dengan lebih rajin dan sungguh-sungguh, karena dengan kuatnya intensi mahasiswa untuk melaksanakan *self study* maka mahasiswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi perkuliahan tanpa adanya paksaan dan senang hati sehingga dengan begitu mahasiswa perlahan akan memperoleh prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Bagi mahasiswa angkatan 2011 yang mempunyai intensi rendah harus lebih dimotivasi dengan harapan intensi untuk step 6 bisa lebih ditingkatkan.

2. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad

Bagi fakultas, bahwa metode pembelajaran andragogi yang merupakan kegiatan belajar mandiri yang bertumpu pada

warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu sudah bisa diterima dan dilaksanakan oleh peserta didik terlihat dari hampir seluruh responden mempunyai intensi yang kuat dalam melakukan *self study*. Perhatian khusus harus diberikan berkenaan dengan kajian proses penyesuaian diri peserta didik dari pedagogi menjadi andragogi. Salah satu cara yang biasa dilakukan Fakultas Keperawatan Unpad adalah pengenalan metode belajar dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* melalui rangkaian kegiatan PMB (Penerimaan Mahasiswa Baru) untuk bisa dipertahankan karena cara ini adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan metode baru kepada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Unpad.

Fokus selanjutnya dari fakultas adalah mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari peserta didik. Dengan adanya kurikulum yang ajeg / tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal. Kelengkapan fasilitas seperti buku dipergustakaan, jurnal ilmiah yang bisa diakses serta fasilitas-fasilitas lain yang bisa menunjang mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan yang didapat melalui *self study* bisa lebih ditingkatkan. Selain itu faktor pengajar yang kompeten juga menjadi hal yang penting, pengajar sebaiknya dapat memanfaatkan dan meningkatkan kompetensinya baik kompetensi keperibadian, kompetensi pengajaran andragogi, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional dengan cara lebih dinamis dan lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran dan pembaharuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus melalui kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di fakultas.

Hal lain adalah pemanfaatan jasa konseling (TPBK) lebih dioptimalkan lagi untuk membantu mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dalam situasi dan tuntutan kuliah. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil mahasiswa yang mempunyai intensi yang lemah, tetapi hal ini juga harus menjadi perhatian, karena intensi seseorang bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pribadi serta lingkungannya.

Selain itu, bisa juga dicoba suatu metode lain selain PBL (*Problem Best Learning*) dengan menggunakan *seven jump* yang sesuai

dengan kompetensi yang diharapkan untuk setiap mata kuliah.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Berdasar kegunaan dari hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu hasil penelitian ini baru melihat intensi secara umum serta sejauh mana determinan-determinan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) melaksanakan *self study*, norma subjektif (*subjective norm*) melaksanakan *self study*, dan *perceived control* melaksanakan *self study* dan *belief* membentuk intensi. Banyak data penunjang yang tidak terbahas dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian lebih lanjut bisa diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi. Selain itu, agar bisa menggali intensi lebih mendalam lagi, peneliti selanjutnya bias menggunakan metode lain seperti metode kualitatif.

REFERENSI

- Adhariyani, Nurul. (2010). *Intensi melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada mahasiswa psikologi*
- Ajzen, Icek. *Action control: From Cognition to Behavior*. Berlin: Springer-Verlag
- _____. 1991. *Theory Of Planned Behavior*. Amherst: Academic Press Inc
- _____. 2006. *Constructing a TpB Questionnaires: Conceptual and Methodological Consideration*. Available at: <http://people.umass.edu/ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf> (diakses 2 November 2011)
- _____. 1988. *Attitude, Personality And Behavior. Second Edition*. Milton Keynes. Open university Press
- _____. 2005. *Attitude, Personality And Behavior*. England : Open University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diani, A.2010. Mendapatkan dan Mempertahankan Motivasi Belajar. Available at [http://alexandraprisnadiani.multiply.com/journal/item/24/Mendapatkan dan Mempertahankan Motivasi Belajar?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fim](http://alexandraprisnadiani.multiply.com/journal/item/24/Mendapatkan_dan_Mempertahankan_Motivasi_Belajar?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fim) (diakses tanggal 20 Juni 2012).
- Hurlock. 2008. *Psikologi Perkembangan* : Edisi 5. Jakarta : Erlanga
- Kaplan, Robert. 1993. *Health and Human Behavior*. Newyork: Mc.grow
- Kerlinger, Fred N (diterjemahkan oleh Landung Simatupang).2004. *Azas-Azas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UGM Press
- Misiak, Henryk and Virginia Staudt Sexton, Ph.D. 1988. *Psikologi Fenomenologi Eksistensial Dan Humanistik : Suatu Survai Historis*. Bandung : PT Eresco
- Muniarsih, Yuni. 2009. *Intensi Untuk Diskusi dalam Kelas pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Angkatan 2009*.
- Nurchahyo, Arif. 2010. *Intensi Mencontek Saat Ujian Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*
- Rizkiyani, fajar, 2009, *Intensi Untuk Mengikuti Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas XII di Lembaga Bimbingan Nurul Fikri*
- Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sudrajat, A. 2008. Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah. Available at <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/05/peningkatan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/> (diakses pada tanggal 19 Juni 2012).
- Sugiyono. 2006. *Sttistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, Resya. 2010. *Intensi Menjadi Relawan Terhadap Korban Bencana Alam Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*
- Sumarno, A. 2010. *Pengertian Belajar Menurut Psikologi Humanistik*. Available at <http://elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/pengertian-belajar-menurut-psikologi-humanistik> (diakses tgl 22 Juni 2012)
- Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Kencana
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : PN. Balai Pustaka
- Universitas Gadjah Mada. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Student Center Learning*. Yogyakarta : Universits Gadjah Mada

